2020, 2(2), hlm. 54 - 60

https://jurnal.ppjb-sip.id/index.php/bahasa

E-ISSN: 2685-4147 | DOI:



Pemaksimalan Keterampilan Membawakan Acara Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Youtube

Maximizing the Skills of Bringing Student Events Through the Use of Youtube

Siti Ulfiyani¹

Artikel diterima editor tanggal 5-5-2020, disetujui untuk dipublikasikan tanggal 25-5-2020 Doi: xxxxx-xxxxx (kosongkan)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya penguasaan keterampilan membawakan acara oleh mahasiswa. Untuk itu, perlu diformulasikan alternatif konsep pembelajaran yang sesuai agar keterampilan membawakan acara mahasiswa lebih maksimal. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Youtube sebagai alternatif pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan observasi. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan pedoman observasi yang sudah divalidasi oleh pakar. Penelitian dilakukan pada tahun 2019 dengan informan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Semarang yang mengambil mata kuliah Berbicara. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan tahapan: klasifikasi, analisis, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Youtube dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, media pembelajaran, dan sarana mendisplai produk pembelajaran. Dengan bentuk pemanfaatan yang tepat, Youtube dapat meminimalisasi berbagai kendala, di antaranya keterbatasan waktu untuk praktik, kemampuan berbahasa lisan mahasiswa, dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa.

Kata kunci: keterampilan berbicara, mahasiswa, master of ceremony, Youtube

Abstract

The background of the research is the importance for the students to have master of ceremony skill. Therefore, appropriate alternative learning concept needs to be formulated to help the students to optimize the skill to be a master of ceremony. This study aims to describe Youtube as an alternative learning. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques using literature study and observation. The instruments used were data cards and observation guidelines that had been validated by experts. The study was conducted in 2019 with informants of Indonesian Language Education Study Program students at the University of PGRI Semarang who took the Speaking Course. Data validity uses the triangulation of data sources. The data collected was analyzed using stages: classification, analysis, and drawing conclusions. The

¹ Siti Ulfiyani, Universitas PGRI Semarang, sitiulfiyani@upgris.ac.id

results showed that Youtube can be used as a source of learning, learning media, and a means of disciplining learning products. With the right form of utilization, Youtube can minimize various obstacles, including limited time for practice, students' oral language skills, and knowledge possessed by students.

Keywords: master of ceremony, speaking skills, student, Youtube

1. Pendahuluan

Salah satu aspek sikap yang dikembangkan pada mahasiswa keguruan adalah kompetensi komunikatif. Sebagai bentuk dukungan, di perguruan tinggi, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa diadakan mata kuliah yang bertujuan untuk membekali mahasiswa keterampilan berbahasa agar mereka mampu berkomunikasi dengan baik. Salah satu mata kuliah itu adalah Berbicara (Irma & Setyorini, 2018). Materi yang dipelajari; meliputi: berbicara formal dan dialektik.

Bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, menjadikan bahasa sebagai objek belajar merupakan sebuah tuntutan dan kebutuhan. Bahasa yang dipelajari tidak hanya berkutat pada aspek teoretis, tetapi juga bersifat praktis. Artinya, selain mempelajari berbagai seluk-beluk bahasa, mahasiswa juga diharapkan mampu mengaplikasikan hal tersebut dalam berbagai keterampilan baik yang disajikan secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, dalam kurikulum yang dikembangkan terdapat berbagai mata kuliah yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengasah keterampilan berbahasa, salah satunya ialah keterampilan membawakan acara (Simarmata & Qoriyanti, 2017).

Membawakan acara merupakan pengembangan dari keterampilan berbicara. Dalam membawakan acara, tidak hanya kepiawaian dalam berbahasa secara lisan yang diperlukan. Kepiawaian dalam berbahasa tersebut harus dielaborasikan dengan hal lainnya, seperti: ekspresi, sikap, fisik (salah satunya suara), dan penampilan (Herbein dkk., 2018). Selain itu, seorang pembawa acara juga dituntut untuk pandai dan luwes dalam berinteraksi serta kreatif dalam menyajikan informasi. Elaborasi diperlukan untuk memaksimalkan peran pembawa acara dalam memandu sebuah acara.

Dalam pembelajaran keterampilan membawakan acara, terdapat berbagai kendala yang kerap dijumpai. Berdasarkan pengamatan, setidaknya ada lima kendala yang ditemukan, yaitu: 1) mahasiswa tidak cukup percaya diri, 2) pengetahuan yang diperoleh masih terbatas, 3) adanya anggapan bahwa keterampilan membawakan acara merupakan bakat, 4) keterbatasan waktu untuk tampil, dan 5) keterbatasan kemampuan berbahasa lisan mahasiswa (Gaibani & Elmenfi, 2014). Lima kendala tersebut menjadi penyebab ketidakmaksimalan penguasaan keterampilan membawakan acara mahasiswa. Oleh karena itu, perlu diformulasikan solusi sebagai jawaban dari kendala-kendala tersebut.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih secara bertahap dan berkelanjutan. Seperti keterampilan lainnya, keterampilan membawakan acara dapat dikuasai jika diasah secara baik (Dwita, Jupendri, Jayus, & Mayasari, 2017). Oleh karena itu, mahasiswa perlu mendapatkan gambaran secara nyata figur dan cara pembawa acara dalam memandu acara sebagai bahan belajar. Selain itu, mahasiswa juga perlu diberikan wadah untuk menampilkan kreativitas dalam membawakan acara sebagai motivasi. Selain menyajikan pembelajaran yang kreatif diperlukan media yang dapat menunjang dan menjawab kebutuhan-kebutuhan agar pemaksimalan keterampilan membawakan acara mahasiswa meningkat.

Berdasarkan analisis karakteristik kebutuhan, media yang tepat dimanfaatkan adalah Youtube. Pada mulanya, Youtube dikembangkan untuk mendukung paradigma dalam masyarakat modern terkait kebebasan untuk menunjukkan eksistensi diri. Eksistensi diri tersebut bersumber dari empat kebebasan utama, yaitu: kebebasan berekspresi, mendapatkan informasi, menggunakan

2020, 2(2), hlm. 54 - 60

https://jurnal.ppjb-sip.id/index.php/bahasa

E-ISSN: 2685-4147 | DOI:





peluang, dan memiliki tempat berkarya (Ibrahim & Yusoff, 2012). Oleh karena itulah, Youtube menyajikan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan secara terbuka kreativitas yang dimiliki melalui media video. Youtube juga memungkinkan penggunanya untuk mencari dan menonton video yang diminati dan mendiskusikan konten video pada kolom komentar. Variasi video yang disajikan menjadikan Youtube sebagai salah satu media sosial berbagi video daring yang banyak diakses oleh mahasiswa.

Dengan melihat potensi tersebut, Menteri Keuangan Republik Indonesia (2019) dalam orasi ilmiah dalam rangka Dies Natalis Universitas PGRI Semarang, menyampaikan bahwa Youtube dapat dimanfaatkan untuk mengedukasi dan mempromosikan keindahan kultur kepada masyarakat secara umum. Pernyataan tersebut memantapkan posisi Youtube sebagai produk modernitas teknologi yang dapat dimanfaatkan secara positif. Artinya, melalui Youtube berbagai hal positif dapat disebarluaskan. Hal yang tidak kalah penting jika dimanfaatkan secara positif, misalnya: mengunggah video positif dan edukatif. Youtube juga mendukung literasi digital. Dalam literasi digital salah satu poin penting yang perlu dikembangkan ialah menyebarkan konten yang bersifat positif (Wulandari, 2018). Konten yang bersifat positif ini dipercaya mampu menjadi penangkal untuk maraknya kontenkonten yang bersifat negatif. Berdasarkan argumentasi yang telah dipaparkan di atas, artikel ini berfokus pada pembahasan tentang pemanfaatan Youtube sebagai solusi untuk memaksimalkan keterampilan membawakan acara mahasiswa, termasuk bentuk pemanfaatannya.

2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan observasi. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan pedoman observasi yang sudah divalidasi oleh pakar. Penelitian ini dilakukan pada 2019 dengan informan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Semarang yang mengambil Mata Kuliah Berbicara. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan tahapan: klasifikasi, analisis, dan penarikan simpulan.

3. Pembahasan

Dalam pembelajaran keterampilan membawakan acara, Youtube dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara. Fleksibilitas Youtube dalam pembelajaran secara umum karena Youtube memiliki berbagai kelebihan. Enam kelebihan Youtube, yaitu 1) bersifat informatif, 2) bersifat interaktif, 3) mudah diakses, 4) potensial (popular), 5) praktis dan lengkap, dan 6) memiliki sistem berbagi (Apriyanti, Syofiani, Ramadhan, & Mukhaiyar, 2018). Selain enam kelebihan yang telah disebutkan, Youtube memiliki kelebihan lain, yakni banyak video yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang memiliki kualitas gambar dan suara yang baik, sehingga informasi yang dibagikan mudah untuk dipahami. Selain itu, dengan kecermatan saat memilih, konten video yang diunggah disajikan secara interaktif dengan bahasa yang mudah dimengerti. Berdasarkan paparan tersebut, berikut akan disajikan beberapa bentuk pemanfaatan Youtube dalam pembelajaran khususnya pembelajaran keterampilan membawakan acara.

Youtube sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Perlu optimalisasi dalam proses pembelajaran agar mahasiswa dapat membawakan acara dengan baik. Proses tersebut menjadi bekal bagi mahasiswa untuk menjadi pembawa acara yang mampu beradaptasi dan menguasai setiap acara yang dipandu. Hasil dari proses tersebut, mahasiswa diharapkan menguasai hal-hal berikut: 1) mengenal acara yang akan dibawakan, 2) mengenal kategori audience yang hadir, 3) menyusun dan menguasai rundown acara yang akan dibawakan, 4) menyusun dan menguasai skrip sesuai rundown yang sudah ditentukan, 5) menampilkan diri sesuai

acara yang akan dibawakan, 5) menempatkan posisi diri secara tepat di atas panggung (posisi berdiri, cara berjalan, dll.), 6) menggunakan intonasi, artikulasi, aksentuasi, speed, dan power dengan baik, dan 7) menguasai tahapan dalam membawakan acara mulai dari pembukaan hingga menutup acara (Raja, 2017).

Proses pembelajaran keterampilan membawakan acara dilaksanakan dengan tetap memperhatikan tahapan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Pembelajaran keterampilan membawakan acara dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) praktik berbicara, dan 3) evaluasi. Tiga tahap tersebut bersifat komprehensif karena dalam pelaksanaannya mahasiswa tidak hanya diminta praktik membawakan acara, tetapi juga diberi kesempatan untuk merencanakan apa yang akan disampaikan dan mendapat evaluasi sebagai perbaikan atas penampilannya (Hafizah, 2019).

Sebelum diberikan kesempatan untuk praktik membawakan acara, mahasiswa diberi kesempatan untuk mempelajari terlebih dahulu pengetahuan tentang konsep membawakan acara. Untuk mendapatkan pengetahuan tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan unggahan video gratis pada media sosial berbagi video Youtube sebagai sumber belajar. Tentu saja video yang dipilih adalah video-video yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menemukan secara mandiri pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan membawakan acara. Mahasiswa dapat mengunduh atau menonton video yang berisi berbagai pengetahuan untuk melengkapi pengetahuan tentang membawakan acara yang dipelajari secara terstruktur di kelas maupun dari buku.

Dalam pembelajaran keterampilan membawakan acara, mahasiswa mempelajari berbagai materi, seperti konsep dan ruang lingkup pembawa acara, teknik membawakan acara, jenis acara, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membawakan acara, protokoler, dan persiapan penyelenggaraan acara. Materi-materi tersebut dapat diperoleh secara mandiri melalui Youtube. Banyak praktisi maupun pembawa acara berpengalaman yang mengunggah video tentang topik-topik tersebut. Salah satunya, video diunggah oleh Maya Rachma yang (https://www.Youtube.com/channel/UCfLACLkvtaJteswsZcC-S0w/featured) seorang news producers salah satu televisi swasta di Indonesia. Maya Rachma membagikan video tentang seluk-beluk pembawa acara, mulai dari tips membawakan acara baik formal maupun informal, sikap yang perlu dimiliki pembawa acara, pemakaian bahasa saat membawakan acara, hingga kesalahan yang biasa dilakukan saat membawakan acara. Informasi yang dibagikan disajikan secara interaktif berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Dengan begitu mahasiswa memiliki secara tidak langsung pengalaman belajar dari para ahli yang sudah berpengalaman.

Video yang diunggah Maya Rachma misalnya dapat dijadikan sumber belajar dan pelengkap bagi pemenuhan kebutuhan pengetahuan mahasiswa tentang membawakan acara. Selain video yang berisi pengetahuan, juga banyak video yang berisi contoh membawakan berbagai acara baik formal maupun nonformal dengan berbagai jenis acara, seperti acara keluarga, acara keagamaan, dan lainlain. Video tersebut dapat ditayangkan di kelas sesuai dengan topik pembahasan setiap pertemuan di kelas. Dapat juga dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa di luar kelas.

Untuk memaksimalkan keterampilan membawakan acara mahasiswa, mereka harus diberikan kesempatan untuk menjadi pembelajar dengan kemampuan berpikir kritis. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan video di Youtube sebagai media pembelajaran. Mahasiswa dapat menganalisis dan mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dan kenyataan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (yang ada dalam video Youtube) untuk memahami lebih mendalam materi yang sedang dipelajari.

Misalnya, pada saat pembelajaran dengan topik "Bahasa Pembawa Acara" mahasiswa diberi sajian tayangan video yang berasal dari Youtube. Video yang ditayangkan merupakan video pembawaan acara dengan jenis acara yang berbeda. Dua video yang dapat dipilih dan ditayangkan, yaitu:

1) acara LPG Forum yang termasuk acara formal (https://www.Youtube.com/watch?v=_YicW6mJvD8) dan; 2) acara Romantic Session bersama Fabian

2020, 2(2), hlm. 54 - 60

https://jurnal.ppjb-sip.id/index.php/bahasa

E-ISSN: 2685-4147 | DOI:





Winandi yang termasuk acara hiburan (https://www.Youtube.com/watch?v=6W_EoT1mTvg). Kedua video tersebut berdurasi kurang dari 10 menit. Mahasiswa dapat memanfaatkan dua video tersebut untuk mempelajari perbedaan bahasa yang digunakan pembawa acara saat membawakan acara formal dan nonformal dengan cara menganalisis secara berkelompok.

Pemanfaatan video yang terdapat dalam Youtube juga dapat melatih mahasiswa belajar berbasis kasus dengan tujuan untuk menemukan pemecahan masalah. Berdasarkan pengalaman, pada pertemuan dengan pembahasan sikap pembawa acara, mahasiswa diperlihatkan beberapa video yang ada di Youtube yang berisi kasus kesalahan dalam membawakan acara. Salah satunya video Steve Harvey yang keliru menyebutkan nama pemenang pada gelaran Miss Universe 2015 (https://www.Youtube.com/watch?v=3DKDaSd-4nY). Video tersebut sempat viral dan menjadi pembicaraan masyarakat dunia. Popularitas kasus tersebut memberikan mahasiswa kemudahan dalam menganalisis kasus yang dilakukan melalui diskusi kelompok. Tujuan proses analisis kasus tersebut, untuk merumuskan hal-hal yang sebaiknya dilakukan pembawa acara saat menghadapi kejadian yang tidak terduga. Dengan demikian, mahasiswa akan mendapatkan gambaran tentang sikap yang perlu dimiliki pembawa acara saat memandu acara.

Youtube sebagai Sarana Displai Produk

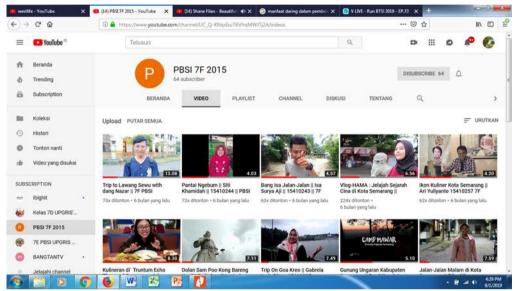
Selain dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran, Youtube juga dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan keterampilan membawakan acara sebagai sarana displai produk yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Mendisplai produk dapat menstimulasi peserta didik dalam hal ini mahasiswa untuk belajar dan menghasilkan karya (Dwita, dkk., 2017). Displai produk menjadi bentuk apresiasi yang dapat memotivasi mahasiswa untuk menghasilkan karya terbaik. Displai produk juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keberanian dan kreativitas untuk tampil dan menampilkan apa yang telah dihasilkan dalam proses pembelajaran. Tujuan lainnya adalah untuk memamerkan produk atau karya yang menampilkan keterampilan membawakan acara mahasiswa kepada masyarakat luas. Sebagai contoh, Drs. Suwarno Imam Samsul, M.Pd. dari Universitas Negeri Surabaya (Majalah Unesa, 2014) dalam perkuliahan Pidato Bahasa Jerman meminta mahasiswa untuk membuat video tentang pariswisata, company profile. Video hasil proyek tersebut, kemudian diunggah dan ditayangkan melalui Youtube. Tujuannya adalah untuk memperlihatkan kepada masyarakat luas kemampuan presentasi yang dimiliki mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman.

Tidak hanya disesuaikan dengan tujuan dan target pembelajaran, displai produk juga berkaitan dengan strategi yang diterapkan pengajar dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mempublikasikan produk, maka perlu dirancang pembelajaran yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk menghasilkan produk. Berdasarkan pengalaman di lapangan, dalam pembelajaran keterampilan membawakan acara, produk yang akan didisplai melalui Youtube berasal dari dua kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) praktik harian dan 2) evaluasi. Produk itu berwujud video dokumentasi setiap praktik yang dilaksanakan, baik saat praktik langsung dalam rangka latihan dan tugas, maupun praktik dalam rangka ujian. Praktik dapat dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.

Bila disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membawakan acara yang biasanya dilaksanakan, mahasiswa berkesempatan tampil paling tidak sebanyak dua kali, meliputi praktik individu dan praktik kelompok. Dalam praktik individu, mahasiswa dapat mendokumentasikan video saat mereka praktik membawakan acara di kelas. Adapun dalam praktik kelompok mahasiswa dapat mendokumentasikan tugas penyelenggaraan acara. Video dokumentasi tersebut merupakan produk yang dapat diunggah dan ditayangkan melalui Youtube untuk dapat dilihat masyarakat luas. Untuk memudahkan pengunggahan video, mahasiswa dapat membuat kanal Youtube kelas sebagai

wadah untuk semua video yang sudah dibuat. Seperti halnya yang dilakukan mahasiswa Universitas PGRI Semarang berikut.

Gambar 1Profil Kanal Youtube Mahasiswa Kelas 7F Prodi PBSI UPGRIS



Jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi dan tren yang saat ini berkembang, Youtube juga dapat dimanfaatkan untuk memberikan mahasiswa kesempatan berkreasi membuat vlog pribadi. Vlog saat ini popular dan digemari kalangan milenial. Pengajar dapat menugasi mahasiswa untuk praktik membawakan acara nonformal, seperti memperkenalkan wisata dan potensi suatu daerah, kuliner, dan lain-lain. Dengan demikian, mahasiswa akan memiliki wadah untuk menentukan, merancang, dan melaksanakan acara yang akan dipandu, sehingga mereka lebih leluasa dan nyaman dalam mengeksplorasi keterampilan dalam membawakan acara sesuai kreativitas yang dimiliki.

Selain dimanfaatkan sebagai sarana mendisplai produk pembelajaran, Youtube juga menjadi solusi untuk kendala yang biasa dihadapi terkait praktik, yaitu keterbatasan waktu. Perlu disadari bahwa pembelajaran keterampilan membawakan acara bersifat praktis, maka dalam proses pembelajaran porsi praktik harus lebih besar dibandingkan dengan pembahasan materi. Oleh karena itu, mahasiswa berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk tampil. Maka dari itulah dalam proses perkuliahan, praktik tidak dapat disampel beberapa mahasiswa saja (Hakim & Kholis, 2017).

Untuk menjawab persoalan itu, dapat disiasati dengan memanfaatkan Youtube. Peran Youtube dalam hal ini sebagai sarana latihan dan praktik membawakan acara yang tidak dapat dilaksanakan di kelas karena keterbatasan waktu. Mahasiswa dapat mendokumentasikan praktik membawakan acara individual kemudian mengunggahnya di Youtube. Dengan mengunggah di Youtube, mahasiswa yang bersangkutan dapat melihat kembali tampilannya saat membawakan acara dan melakukan refleksi atas tampilannya tersebut. Tidak hanya itu, pengajar dapat memberikan evaluasi tampilan secara langsung dengan memanfaatkan fasilitas kolom komentar.

4. Simpulan

Membawakan acara merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Ditemukan sejumlah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membawakan acara, di antaranya: keterbatasan waktu untuk praktik, keterbatasan kemampuan berbahasa lisan mahasiswa, dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki

2020, 2(2), hlm. 54 - 60

https://jurnal.ppjb-sip.id/index.php/bahasa

E-ISSN: 2685-4147 | DOI:





mahasiswa. Kendala tersebut berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan membawakan acara mahasiswa. Youtube dapat dijadikan jalan keluar untuk berbagai kendala yang dihadapi. Youtube dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk, baik sebagai sumber belajar, media pembelajaran, maupun sarana untuk mendisplai produk pembelajaran. Dengan pemilihan bentuk pemanfaatan yang tepat, Youtube dapat meminimalisasi kendala yang dihadapi dan memaksimalkan penguasaan keterampilan membawakan acara mahasiswa.

5. Daftar pustaka

- Apriyanti, D., Syofiani, S., Ramadhan, S., & Mukhaiyar. (2018). Improving Students 'Public Speaking Skill through Instagram. In International Conference on Language, Literature, and Education (Vol. 263, pp. 268–271).
- Dwita, S., Jupendri, J., Jayus, J., & Mayasari, F. (2017). Pelatihan Pembawa Acara Kegiatan Keagamaan Bagi Remaja dan Ibu-Ibu Pengajian Masjid Hikmah Pekanbaru. Jurnal Untuk Mu NegeRi, 1(1), 56–61.
- Gaibani, A., & Elmenfi, F. (2014). The Role of Gender in Influencing Public Speaking Anxiety. International Journal of Gender and Women's Studies, 2(2), 105–116.
- Hafizah, E. (2019). Implementasi Tata Laksana Pedoman Master of Ceremony (MC) Bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu). Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, 13(1), 77–90.
- Hakim, D., & Kholis, A. N. (2017). Analisis Kompetensi dalam Pembelajaran Mata Kuliah Alternatif Public Speaking di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Tahun 2017. Pendidikan Islam, 1(2), 144–159.
- Herbein, E., Golle, J., Tibus, M., Schiefer, J., Trautwein, U., & Zettler, I. (2018). Fostering Elementary School Children's Public Speaking Skills: A Randomized Controlled Trial. Learning and Instruction, 55(June 2016), 158–168. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2017.10.008
- Ibrahim, A. H., & Yusoff, Z. S. (2012). Teaching Public Speaking in a Blended Learning Environment. International Journal of Social Science and Humanity, 2(6), 573–576. https://doi.org/10.7763/IJSSH.2012.V2.175
- Irma, C. N., & Setyorini, R. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Berbicara dengan Metode Student Facilitator and Explaining di Universitas Peradaban. Kredo, 2(1), 157–169.
- Raja, F. U. (2017). Anxiety Level in Students of Public Speaking: Causes and Remedies. Journal of Education and Educational Development, 4(1), 94–110.
- Simarmata, M. Y., & Qoriyanti, Q. (2017). Keterampilan Berbicara Menjadi Sebuah Profesi. Pendidikan Bahasa, 6(1), 1–9.
- Wulandari, A. L. (2018). Strategi Retorika Verbal dan Nonverbal Karni Ilyas dalam Acara Indonesia Lawyers Club. Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 2(2), 140–156. https://doi.org/10.31002/transformatika.v